

INFORMASI TENTANG NATIHAH: JURNAL PENGABDIAN PENDIDIKAN ISLAM		
e-mail: natihah@journal.uir.ac.id	Website: https://journal.uir.ac.id/index.php/natihah/index	
e-ISSN 3063-184X p-ISSN 3063-1831	 Published by UIR Press. NJPPI is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Penguatan Tadarus Juz ‘Amma dalam Menjaga Kontinuitas Daya Ingat Siswa Madrasah

Fathor Rozi¹, Ismiatul Mukarromah², Khoiril Waro³, Devia Rizqiyah⁴, Wilda Lailiana⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Corresponding Author:

Fathor Rozi (Universitas Nurul Jadid, Indonesia)
 e-mail: fathorrozi@unuja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Received, 28-08-2024 Revised, 04-10-2024 Accepted, 04-10-2024 Published, 07-10-2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p><i>Tadarus; Juz ‘Amma; Kontinuitas; Daya Ingat</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk melakukan pelatihan tadarus pembacaan Juz ‘Amma bagi santri untuk menjaga kontinuitas daya ingat santri. Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini dilakukan dengan cara melibatkan pengurus dan santri untuk dilatih pembiasaan pembacaan Juz ‘Amma yang baik dan benar. Pelatihan ini dilakukan dengan melalui tahap sosialisasi kegiatan, pelatihan pembiasaan pembacaan Juz ‘Amma, pengawasan dan pengontrolan kegiatan, dan uji coba hafalan santri dengan buku evaluasi (kartu prestasi) dan hafalan <i>bil nadzhar</i>. Hasil menunjukkan bahwa Pengelolaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode <i>takrar</i> dan <i>muraja’ah</i>. Metode <i>takrar</i> dilakukan bersama ustadzah (pendamping) dengan melihat mushaf. Sementara proses <i>muraja’ah</i> dilakukan dengan tanpa melihat mushaf yang bersama para ustadzah pendamping masing-masing. Evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur’an merupakan pengukuran atau penilaian hafalan Al-Qur’an siswa. Untuk melakukan evaluasi pembelajaran digunakan metode kartu prestasi dan ilmu tajwid, <i>bithaqat al-surah wa al-ayah</i>.</p> <hr/> <p>ABSTRACT</p> <p>This tadarus Juz 'Amma is carried out at least even though it is not a pesantren that focuses on memorizing the Qur'an, but the students (santri) are nurtured with the Qur'an and love for the Qur'an. For this reason, it is necessary to conduct tadarus training for reading Juz 'Amma for students to maintain the continuity of the students' memory. In its implementation, this service is carried out by involving administrators and students to be trained in the habit of reading Juz 'Amma properly and correctly. This training is carried out through the stages of activity socialization, training in the habit of reading Juz 'Amma, supervision and control of activities, and trial memorization of students. The results show that learning management is carried out by applying the <i>takrar</i> and <i>muraja'ah</i> methods. The <i>takrar</i> method is carried out together with the ustadzah (mentor) by looking at the mushaf. While the <i>muraja'ah</i> process is carried out without looking at the mushaf with the respective ustadzah companions. The evaluation of learning to memorize the Qur'an referred to here is the measurement or assessment of the results of students' memorization of the Qur'an. Learning evaluation is carried out using the achievement card method, tajwid science, <i>bithaqat al-surah wa al-ayah</i>.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Tadarus; Juz ‘Amma; Continuity; Memory</p>	

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan salah satu misi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah “Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan As-sunnah dalam aspek kehidupan”, maka salah satu kegiatan yang mencerminkan misi tersebut adalah melaksanakan tadarus Juz ‘Amma setiap hari pada hari kegiatan belajar Madrasah Diniyah (Madin). Tadarus Juz ‘Amma ini dilaksanakan setidaknya meskipun bukan pesantren yang fokusnya akan hafalan Qur’an, namun para siswa (santri) dipupuk jiwanya dengan Al-Qur’an dan kecintaan terhadap Al-Qur’an. Menurut Annur et al. (2022), Karena Al-Quran merupakan sumber petunjuk bagi seluruh umat Islam, maka penting untuk mengajarkan anak-anak cara membacanya sejak usia dini. Untuk pendidikan anak-anak, tidak hanya membaca tetapi juga memahami dan menghafal Al-Quran sangatlah bermanfaat. Langkah paling sederhana dalam mempelajari Al-Quran adalah dengan mendengar, melihat, membaca, dan menuliskannya sebelum menghafalnya.

Karena otak manusia berfungsi seperti kumparan listrik, maka menghafal ayat-ayat suci Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Hal ini karena menghafal Firman Allah yang mulia khususnya menyebabkan kumparan tersebut terus menerangi sel-sel otak. Karena otak mereka terbiasa berpikir dan memiliki daya ingat yang lebih kuat, anak yang terbiasa menghafal akan lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan guru di kelas (Pamuji & Nurfuadi, 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh Shariq (2020) "Umatku yang menempati derajat yang sangat mulia adalah para pembawa Al-Qur'an," demikian sabda Nabi. Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang terpuji dan tidak diragukan lagi manfaatnya. Pertama, manfaat spiritual karena menghafal Al-Qur'an berarti seseorang telah membaca ayat tersebut berulang-ulang, yang mendatangkan berkah dan menumbuhkan suasana keagamaan di antara orang-orang yang melakukannya (Jayanti et al., 2022). Kedua, ada kelebihan dalam hal etika dan moralitas. Siswa dibiasakan untuk bersikap moral di hadapan guru saat memberikan pelajaran, jika hal ini dilakukan secara konsisten, niscaya anak akan memiliki moralitas dan etika yang tinggi. (Yanto, 2021). Ketiga, memperkuat otak merupakan salah satu keistimewaan intelektual yang didapat dari menghafal Al-Qur'an (Ruswandi & Juliawati, 2023).

Pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini, dimulai dari kelas terendah dalam sistem pendidikan. Untuk memantapkan pengetahuan agama peserta didik, pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menghafal Juz 30 Al-Qur'an harus dimulai pada kelas bawah dan berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi pada kelas berikutnya (Nazil & Rahim, 2022). Untuk meringankan beban dan kesulitan siswa dalam menghafal surat-surat Al-Quran di Juz 30, kita akan mulai dengan yang paling sederhana. Dipercayai bahwa dengan mengajak siswa membaca ayat-ayat suci Al-Quran setiap hari, mereka akan lebih mampu mengingat dan memahami nilai setiap ayat (Mustajab & Maulidiya, 2022).

Kajian terdahulu telah dilakukan oleh Mohtarom & Qomariyah (2016) pada penelitiannya terhadap anak usia dini yang menerangkan bahwa tujuan membiasakan santri untuk berdisiplin dan tertib pada saat memasuki kelas, yang dipimpin oleh para ustadzah secara bergantian. Adapun bacaan yang dibaca meliputi do'a-do'a harian, surat-surat pendek (*Juz amma*) dan asmaul husna. Hal tersebut sangat baik bagi santri yang menghafal *Juz amma*, karena sudah dibaca setiap hari pada saat apel. Dengan begitu santri tidak merasa keberatan dalam menghafal *Juz amma*, mengingat usia santri yang masih dini. Penelitian lainnya oleh Muhsin & Arifin (2017) menyatakan bahwa kegiatan hafalan dengan mengulangi materi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru dan guru tidak memberi materi baru kepada santri. Sedangkan guru hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar. Penelitian terbaru dilakukan oleh Jayanti et

al. (2022) yang menjelaskan metode takrir dalam penguatan hafalan Juz ‘Amma santri cukup efektif melalui empat teknik yaitu, teknik takrir secara bersama, takrir secara sendiri, takrir dalam sholat dan takrir di hadapan guru dan juga dilengkapi dengan proses tasmi’ sesuai dengan langkah-langkah penerapan masing-masing teknik.

Jika diharuskan menghafal ayat suci Al-Qur’an, mungkin para santri akan berbeda tingkat kecepatan menghafalnya, dan berbeda daya ingatnya jika tidak ada takrir dalam kehidupan sehari-harinya. Keresahan dan identifikasi kemampuan siswa inilah yang kemudian dirasakan oleh pengurus dan pendidikan madrasah. Maka dari itu, pengurus dan pendidik di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah mengadakan kegiatan tadarus Juz ‘Amma setiap hari dengan tadarus sebagai upaya kontinuitas daya ingat mereka.

METODE PENELITIAN

Guna mewujudkan pelaksanaan penguatan tadarus Juz ‘Amma dalam menjaga kontinuitas daya ingat siswa Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah, maka tahapan yang dilakukan oleh mahasiswi KKN Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Jadid ialah 1) *Tahap Persiapan*. Pada tahap ini, melakukan survei lapangan dan meminta persetujuan penelitian untuk mengamati kondisi tempat KKN sehingga menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan di lokasi. 2) *Tahap Pelatihan*. Adapun beberapa kegiatan dalam pelatihan ini ialah Penyuluhan materi dan Pendampingan kegiatan tadarus Juz ‘Amma. 3) *Tahap Uji Coba* dengan mengamati buku evaluasi atau kartu prestasi hafalan santri. Pada tahap ini, para siswi dites daya ingat (hafalan) mereka terhadap Jus ‘Amma yang selama waktu yang ditentukan telah membaca tadarus Juz ‘Amma. Tahap ini juga akan mengidentifikasi kemampuan dan klasifikasi siswa berdasarkan tingkat daya ingat mereka terhadap bacaan Jus ‘Amma yang dibaca rutin tersebut.

Dari program pengabdian berupa “Penguatan Tadarus Juz ‘Amma dalam Menjaga Kontinuitas Daya Ingat Siswa Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah”, indikator ketercapaian yang hendak diperoleh antara lain: 1) Siswa terbiasa dengan kegiatan tadarus Juz ‘Amma dengan perasaan senang dan tenang bersama bacaan ayat suci Al-Qur’an, dan 2) Siswa dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan kemampuan daya ingat mereka, dan 3) Siswa dapat menghafal Juz ‘Amma dengan kegiatan tadarus tersebut.

Table 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

WAKTU PELAKSANAAN	BULAN JULI s/d DESEMBER 2024			
	July 2024	September 2024	November 2024	Desember 2024
Tahap persiapan				
Tahap Pelatihan				
Tahap Uji Coba				
Tahap Evaluasi				

Seluruh proses tahapan kegiatan Penguatan Tadarus Juz ‘Amma dalam Menjaga Kontinuitas Daya Ingat Siswa ini di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah dengan ketentuan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan waktu dan persetujuan Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses penelitian kegiatan penguatan tadarus Juz ‘Amma dalam menjaga kontinuitas daya ingat siswa Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah ialah sebagaimana dijelaskan berikut:

Pelaksanaan Tadarus Juz 'Amma

Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh siswa Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah merupakan salah satu bagian dari pelajaran Al-Qur'an dan merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mencetak lulusan terbaik dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan upaya untuk membiasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membedakan antara lulusan sekolah umum dengan lulusan madrasah. Kegiatan menghafal Al-Qur'an setiap hari di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah merupakan kegiatan tambahan dalam pendidikan Al-Qur'an sehari-hari siswa. Surat-surat yang dibaca ialah semua surat yang di ada pada juz 30.

Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah sebenarnya banyak sekali. Selain metode yang digunakan untuk proses habituasi atau pembiasaan, maupun metode sebagai sarana menghafal siswa. Berikut disebutkan beberapa metode yang digunakan beserta proses penggunaannya.

Metode takrar merupakan suatu teknik menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat-ayat yang hendak diingat (*bil nadhar*) berkali-kali hingga tertanam dengan baik dalam ingatan. Sedikit berbeda dengan pemahaman umum mengenai metode takrar ini, proses takrar yang dilakukan siswa Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah ialah guru membaca setiap surat dalam Juz 30 dengan lagu tilawah serta bacaan tajwid maupun makhraj yang baik dan benar bersama-sama siswa dengan melihat mushaf Qur'an. Salah satu teknik untuk memelihara hafalan agar tetap utuh adalah dengan latihan takrar untuk proses pembiasaannya. Sistem ini menggunakan metode baca bersama secara jahri (keras) sambil mendengarkan bacaan ustadzah.

Hasil wawancara dari Kepala Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah menyampaikan bahwa guru mendampingi proses baca juz 'amma siswa bersama-sama dengan mempraktekkan bacaan tajwid dan makhraj yang benar kepada siswa. Tentu hal ini menjadi dasar bahwa keterlibatan ustadzah bisa menjadi pondasi dan motivasi para siswa untuk belajar secara berdampingan bersama ustadzah. Dalam pelaksanaan pembiasaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu penggunaan pendekatan konvensional, yaitu metode pembiasaan, adalah membaca Al-Qur'an setiap hari. Teknik yang dimaksud disebut pembiasaan, yaitu ketika murid diajarkan untuk mengerjakan suatu tugas setiap hari hingga menjadi kebiasaan dan tidak lagi terasa berat.

Teknik Muraja'ah melibatkan pengulangan hafalan lisan atau dibaca dari proses tasmi' di atas kepada ustadzah. Pembiasaan membaca juz 'Amma yang sudah dibaca bersama-sama dengan pendampingan para ustadzah kelihatannya sudah dibaca dengan benar dan lancar oleh siswa, Dalam proses muraja'ah kepada ustadz, terkadang lupa masih ada dan terkadang lupa sudah hilang sama sekali. Oleh karena itu, diperlukan muraja'ah atau mengulang hafalan yang telah dipelajari dan dibaca bersama ustadzah.

Umumnya, ada dua macam bentuk muraja'ah yang bisa dilakukan siswa baik dengan (*bin nazhar*) maupun tanpa melirik mushaf (*bil ghaib*). Jenis muraja'ah yang melibatkan menatap mushaf (*bin nazhar*) ini tidak memerlukan fokus mental yang intens. Akibatnya, Anda harus memastikan bahwa Anda siap untuk membaca sebanyak yang Anda bisa. Jenis Muraja'ah ini memiliki manfaat untuk memaksa pikiran kita untuk menghafal lokasi setiap ayat yang kita baca. Muraja'ah. Pendekatan muraja'ah *bil ghaib* ini melelahkan otak dengan cepat karena sangat membebani. Oleh karena itu, wajar jika hal itu hanya dapat dilakukan seminggu sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang terbatas. Anda dapat membacanya sendiri, baik selama maupun setelah salat, atau Anda dapat membacanya dengan suara keras kepada teman-teman.

Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah telah menyematkan proses *bil nadzar* pada proses takrar. Sehingga dalam proses muraja'ah kepada para ustadzah ini, siswa dituntut untuk bisa mandiri setoran hafalan dengan mendengarkannya dengan tanpa melihat mushaf. Menerapkan metode ini dengan cara siswa diminta membaca hafalannya di depan ustadzah. Hafalan yang di-*muraja'ah*-kan adalah beberapa ayat/surat yang telah dirasa hafal atau pencapaian hafalannya. Berikut ditampilkan tabel jadwal tadarus hafalan juz 'amma siswa Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah.

Table 2. Jadwal Kegiatan Tadarus Juz 'Amma Siswa

WAKTU PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN	
	07.20-08.00	TAKRAR Sabtu, Ahad, Senin, Selasa, Rabu

Pelaksanaan tadarus hafalan juz' amma dilaksanakan setiap hari dari jam 07.20 hingga 08.00 pagi sebelum pembelajaran dimulai. Karena semangat, fokus, dan daya ingat para santri sangat baik untuk menghafal huruf-huruf juz 'amma, maka dikerjakan setiap pagi. Proses takrar dilakukan setiap hari dengan berkumpul semua siswa di mushollah dengan pendampingan salah satu ustadzah dalam pembacaannya.



Gambar 1. Proses Takrar Siswi

Kemudian untuk kegiatan muraja'ah dilakukan hanya pada hari kamis untuk mengukur pencapaian hafalan siswa. Meskipun menghafal Juz Amma memiliki banyak manfaat, para ulama berfokus pada satu tujuan khusus: memperkuat kualitas jiwa penganut Al-Qur'an. Hafalan Juz Amma, yang juga dikenal dengan nama muraja'ah, diselesaikan di setiap kelas di bawah pengawasan atau bimbingan guru. Hafalan Juz Amma dimulai dengan murid-murid membaca huruf-huruf yang telah mereka pelajari. Selanjutnya, mereka membaca huruf-huruf baru sambil menirukan guru sebanyak sepuluh kali, dengan tujuan membantu anak-anak mengingat huruf tersebut dengan mudah.



Gambar 2. Proses Muraja'ah Siswa

Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah memiliki mekanisme penilaian siswa berdasarkan target hafalan. Setiap siswa memiliki buku catatan hafalan dan buku catatan capaian hafalan siswa yang digunakan dalam proses penilaian hafalan Juz Amma. Selain itu, Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah menyelenggarakan wisuda siswa pada akhir tahun ajaran, yaitu hafalan Juz 30. Siswa dapat mengikuti wisuda jika telah hafal materi sesuai target yang ditetapkan; siswa yang belum hafal tidak diperkenankan mengikuti wisuda. Semua aktivitas sehari-hari kita tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh waktu. Kemampuan manajemen waktu sangat penting, terutama dalam hal datang tepat waktu ke sekolah. Salah satu tuntutan Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah adalah ketepatan waktu. Siswa dituntut untuk menaati peraturan yang ada. Kedisiplinan siswa tidak hanya dibentuk oleh peraturan, tetapi juga oleh kegiatan yang telah ditetapkan sekolah seperti menghafal Juz 'amma. Siswa harus mampu mengatur waktu dengan baik selain menyelesaikan tugas sekolah. Siswa dapat mengalokasikan sebagian waktunya untuk belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti manajemen waktu, yang dikaitkan dengan akuntabilitas. Terkait dengan tata cara penyelenggaraan Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah, terdapat jadwal belajar, bermain, tidur, dan makan yang ditetapkan setiap harinya. Tujuannya adalah agar siswa dapat membagi waktu untuk setiap kegiatan di kemudian hari. Dengan demikian, siswa dapat lebih konsisten dan fokus terhadap tugasnya.

Selama proses pembelajaran, siswa harus tetap fokus dan konsisten terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Mereka juga harus memastikan tidak ada barang lain yang mengganggu, seperti mainan, ponsel, atau buku yang tidak sedang dipelajari, yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi. Siswa bertanggung jawab dengan serius, dan mereka fokus menghafal Juz Amma sebagai kewajiban yang harus mereka penuhi.

Ditujukan untuk menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dan memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan. Para siswa yang serius menghafal Juz Amma juga harus serius, karena jika tidak serius akan menyulitkan mereka dalam menghafal. Hal ini dibuktikan dengan seringnya guru dalam proses menghafal Juz Amma menegur atau menghukum siswa yang mengganggu teman sebayanya tanpa ragu-ragu.

Selain minimnya guru yang membantu siswa menghafal Juz Amma, salah satu kendala yang dihadapi selama ini dalam menghafal Juz Amma adalah kurangnya minat siswa sehingga membuat mereka malas dalam menghafal. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dapat diambil dari faktor penghambat. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala dalam menghafal Juz Amma dan memungkinkan mereka untuk menghafal Juz Amma secara efisien dan efektif. Ketersediaan buku hafalan masing-masing siswa dan proses kelulusan hafalan Juz Amma siswa merupakan dua solusi yang dapat mengatasi kendala dan memastikan kegiatan menghafal Juz Amma berjalan dengan baik. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Juz Amma.

Hal yang menarik dari program tadarus juz 30 ini ialah program ini dilakukan secara bersama-sama, turun kelas dari yang terendah sampai yang tertinggi. Kenyataan bahwa ritual tadarus ini untuk menanamkan daya ingat mereka terhadap juz 30 serta senantiasa menjaga daya ingatnya tersebut. Pembiasaan kegiatan ini juga sama dengan mentakrir hafalan dasar mereka dengan sekaligus menambah hafalan dengan bacaan yang mereka baca rutin setiap hari. Selain itu, hal ini mendukung teori yang diajukan oleh Saihu (2020), Berikut ini adalah beberapa keuntungan dan dampak dari penggunaan metode Takrir: Melanjutkan hafalan Al-Qur'an, Memperlancar proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Memperkuat atau menguatkan hafalan Al-Qur'an seseorang, terjadi karena semakin sering seseorang mengulang-ulang Al-Qur'an maka semakin kuat hafalannya. Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam menghafal, meningkatkan informasi yang tersimpan dalam hafalan, sebagai rutinitas untuk meningkatkan daya ingat dan fungsi kognitif, serta memperkuat hafalan dari sebelumnya dan selanjutnya.

Pengukuran Daya Ingat (Hafalan) Siswa terhadap Juz 'Amma

Setelah berjalan kegiatan tadarus Juz 'Amma siswa, Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah, menggelar tes hafalan siswa. Hal ini ditujukan kegiatan ini berlatih membaca bacaan ini secara teratur dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.. Sehingga dalam pengukurannya, siswa diharapkan bisa menyetorkan hafalannya sesuai dengan giatnya selama itu mengikuti kegiatan tadarus Juz 'Amma.

Yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah pengukuran atau penilaian hasil hafalan Al-Qur'an anak. Guru mengukur dan menilai peserta didik berdasarkan hafalan informasi yang telah diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dinilai dari banyaknya ayat dan surat yang berhasil dihafal oleh anak dalam jangka waktu tertentu. Anak diukur dan dinilai tidak hanya berdasarkan seberapa baik mereka dapat membaca serangkaian surat atau ayat yang telah mereka hafal, tetapi juga berdasarkan seberapa baik mereka membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Ini termasuk aturan-aturan seperti makharijul huruf, durasi membaca, dan pedoman lain yang, meskipun tidak seketat untuk orang dewasa, telah tertanam pada anak-anak. Sebenarnya, penilaian dilakukan dengan menggunakan:

Kartu Prestasi

Guru menggunakan instrumen Kartu Prestasi Tahfidh untuk mencatat hasil hafalan anak sebagai bagian dari evaluasi. Kartu ini berfungsi sebagai catatan upaya hafalan harian anak. Guru telah menyertakan bagian-bagian dan surat yang telah diingat atau sedang dihafal oleh siswa dalam kartu ini. Selain itu, kartu ini berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara orang tua dan guru, karena orang tua anak menerima kartu ini setiap hari Sabtu. Dengan cara ini, orang tua dapat terlibat

dalam dan mendorong kegiatan hafalan anak mereka di rumah, serta mempelajari tentang kemajuan mingguan dan pencapaian keterampilan hafalan anak mereka (Awwaliya & Syahrul, 2019). Kartu prestasi mengikuti format yang ditunjukkan pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Format Tabel Kartu Prestasi Siswa

HARI/TGL	SURAT	AYAT KE	CATATAN	TTD MUALLIMAH

Dalam hal pendidikan, siswa yang tidak memiliki daya ingat akan berubah menjadi robot karena mereka telah melupakan semua yang diajarkan di kelas. Karena setiap sel saraf menyimpan setiap pembelajaran mendasar, ketika sel saraf terluka, memori atau ingatan siswa akan terganggu dan mereka cenderung akan melupakan banyak hal. Di sisi lain, sel saraf memiliki karakteristik bahwa kualitasnya akan meningkat seiring dengan penggunaan yang meningkat. Ini berarti bahwa semakin sering konten pelajaran ditinjau atau dilatih, semakin kuat koneksi sarafnya, sehingga materi yang dipelajari akan semakin kompleks dan mendalam (Rozi et al., 2022).

Akibatnya, daya ingat anak akan semakin kuat jika semakin banyak materi pelajaran yang diajarkan karena hal ini menyebabkan perubahan dan penguatan sel-sel saraf otak. Hebatnya, perilaku yang tidak biasa, unik, dan tak tertandingi dapat mempercepat transisi ini. Ini berarti bahwa pembelajaran dapat mempercepat perubahan atau koneksi antara sel-sel saraf sehingga daya ingat anak akan semakin kuat saat pembelajaran terjadi dalam lingkungan yang baru (Wardi et al., 2022).

Ilmu Tajwid

Guru juga menilai keterampilan membaca siswa. Guru sering menilai pemahaman bacaan anak-anak sesuai dengan ilmu tajwid. Ketika seorang instruktur menemukan bahwa bacaan seorang anak tidak sesuai dengan standar tajwid, mereka segera menindaklanjutinya dengan hasil evaluasi dan mengambil tindakan korektif yang cepat. Penilaian ini membantu mengatur seberapa akurat pembaca muda membaca. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak menghafal ayat-ayat dan diarahkan oleh norma-norma tajwid sejak usia dini, sehingga menghasilkan kemampuan alami untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan-aturan tersebut.

Bithaqat al-Surah wa al-Ayah

Tujuan penilaian ini adalah agar guru memanfaatkan kartu yang berisi nomor ayat dan nama huruf di dalamnya. Bithaqat al-surah wa al-ayah merupakan alat yang digunakan oleh para pendidik untuk menilai kinerja hafalan siswa, khususnya terkait keasliannya. Kartu-kartu tersebut digunakan dengan dua cara: pertama, guru memilih kartu secara acak dan menunjukkannya kepada sekelompok siswa tertentu, yang kemudian membaca ayat tersebut dengan suara keras seperti yang tertulis di kartu. Dengan cara ini, guru dapat menjamin bahwa siswa telah berhasil menghafal bagian-bagian dan huruf-huruf tertentu. Selanjutnya, setelah diminta untuk mengambil *bithaqat al-surah wa al-ayah* masing-masing, setiap anak membaca bagian yang tertulis di kartu mereka. Setiap minggu, *bithaqat al-surah wa al-ayah* digunakan di kelas beberapa kali selama sekitar dua puluh hingga dua puluh lima menit. Akibatnya, seorang anak dapat mengambil bagian dalam tugas evaluasi lebih dari satu kali jika skor hafalan mereka di kelas berada pada rata-rata untuk *bithaqat al-surah wa al-ayah*.

Menanamkan dan mengembangkan rasa cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an melalui pembacaan, pemahaman, dan penerapan pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Memanusiakan manusia, atau mengajarkan mereka untuk menjadi manusia seutuhnya, merupakan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Seseorang harus

mengikuti Al-Qur'an, sumber utama ajaran dan peraturan Islam, untuk memenuhi salah satu tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan seseorang dengan kepribadian Muslim dan mencapai kepuasan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Saat ini, berbagai lembaga formal dan informal (madrasah diniyah) menggunakan berbagai teknik menghafal Al-Qur'an yang telah dirancang oleh para ahli untuk mempercepat dan memperlancar proses menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah menggunakan berbagai teknik, termasuk prosedur takrir dan muraja'ah, untuk membantu para murid mengingat kembali hafalan juz 'amma mereka.

Al-Qur'an dapat dipelajari dengan metode takrar, yaitu membaca ayat-ayat yang ingin dihafal beberapa kali, tanpa henti, hingga Anda dapat menghafalnya dengan mudah. Anda dapat mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan membangun hafalan baru dengan menggunakan pendekatan takrar. Diperlukan lebih dari satu prosedur hafalan untuk mencapai tingkat hafalan yang tinggi; metode takrar harus diterapkan untuk mengembangkan hafalan baru.

Proses takrar melibatkan pemilihan ayat yang akan dihafal, membacanya dengan saksama beberapa kali hingga targetnya teridentifikasi, kemudian mengulangi seluruh proses hingga benar-benar fasih dan tasmî'. Yahya Abdul Fattah Azzamawi (dalam Yanto, 2021) Lebih lanjut disebutkan bahwa sebagian ulama mengulang-ulang soal tersebut hingga 100 kali, bahkan ada yang mengulang-ulang hingga 400 kali, sehingga ilmu yang diperolehnya seakan-akan ada di hadapannya, lengkap dengan maknanya dan pemahamannya yang jelas (Pamuji & Nurfuadi, 2022).

Secara teori, menghafal Al-Qur'an di hadapan guru (ustadzah) mengharuskan penghafal untuk menghadap guru saat menyampaikan hafalannya. Hafalan yang dilakukan di hadapan guru atau ustadzah sangat bermanfaat untuk memelihara dan memperkuat daya ingat jangka panjang dalam otak seseorang (Ruswandi & Juliawati, 2023). Selain itu, tentukan juga apakah bacaan Al-Qur'an itu akurat atau tidak. Lebih jauh, menghafal informasi dapat tertanam dalam hati jauh lebih efektif dengan membaca dan melafalkannya dengan suara keras sebanyak lima kali atau lebih di hadapan seorang guru atau orang lain daripada melakukannya sendiri (Pamuji & Nurfuadi, 2022).

Teknik menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah mengharuskan para penghafal untuk membacakan kembali materi mereka berulang-ulang pada waktu yang telah ditentukan oleh guru. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengingat atau mempertahankan hafalan mereka dengan menggunakan teknik ini. Muraja'ah dapat dilakukan sendiri dengan membawa Al-Qur'an; sebagai alternatif, penghafal tambahan dapat berperan sebagai penilai hafalan saat dibaca. Muraja'ah dapat dilakukan setiap minggu, dalam salat, di bawah bimbingan, atau sendiri.

Muraja'ah adalah membacakan hafalan dari apa yang diucapkan kyai. Bahkan hafalan yang sebelumnya sudah terhafal dengan baik dan lancar, yakni ilmu yang pernah didengar oleh kyai, terkadang bisa terlupakan sama sekali. Oleh karena itu, penting untuk selalu mengingat hafalan (Jayanti et al., 2022). *Muraja'ah* yang dibacakan di depan kyai. *Muraja'ah (bil ghaib)* tanpa menoleh ke arah mushaf. Anda akan segera merasa lelah dengan strategi ini karena cukup menguras pikiran. Oleh karena itu, wajar saja jika hanya bisa dilakukan seminggu sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Bisa dilakukan dengan cara membacakan kepada orang lain atau sendiri baik di dalam maupun di luar shalat. Dulu saya biasa membaca setiap halaman secara bergantian dengan seorang teman.

Seberapa banyak ayat dan surat Al-Qur'an yang berhasil dihafal oleh anak dalam waktu tertentu digunakan untuk menilai kemampuan menghafalnya. Pengukuran dan penilaian tidak hanya memperhitungkan seberapa baik anak dapat membaca serangkaian surat atau ayat yang telah dihafalnya, tetapi juga seberapa baik mereka membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, termasuk aturan-aturan seperti panjang bacaan dan makharijul huruf. Pedoman ini tidak seketat

untuk orang dewasa, tetapi sudah tertanam agar anak-anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

PENUTUP

Penerapan tadarus Al-Quran (Juz'Amma) di siswa Madrasah Diniyah Putri Darul Lughah Wal Karomah sejalan dengan kebutuhan, prinsip, dan tujuan pembiasaan menghafal Juz'Amma, sesuai dengan hasil penelitian. Pengelolaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *takrar* dan *muraja'ah*. Metode takrar dilakukan bersama ustadzah (pendamping) dengan melihat mushaf. Sementara proses muraja'ah dilakukan dengan tanpa melihat mushaf yang bersama para ustadzah pendamping masing-masing. Evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan pengukuran atau penilaian hafalan Al-Qur'an oleh siswa. Untuk mengevaluasi pembelajaran digunakan analisis kartu prestasi (buku evaluasi). Guru telah menyertakan bagian-bagian dan surat yang telah diingat atau sedang dihafal oleh siswa dalam kartu ini. Selain itu, kartu ini berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara orang tua dan guru, karena orang tua anak menerima kartu ini setiap hari Sabtu., ilmu tajwid, dan *bithaqat al-surah wa al-ayat*.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada lembaga/institusi penyokong dana pengabdian kepada masyarakat atau kepada mitra pengabdian yang sudah bersedia untuk bekerjasama.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, F., Khusna, S., Fajarsiwi, L. A., & Abidurrohman. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Juz 30 Melalui Metode FALTORCAMA di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan. *Jurmia*, 2(2), 220–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.341> Copyright©
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Sutyarningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 60–73.
- Mohtarom, A., & Qomariyah, W. (2016). Implementasi Metode Apel dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri MADIN Children. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 31–54.
- Muhsin, A., & Arifin, Z. (2017). Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 275–294.
- Mustajab, & Maulidiya, H. (2022). The ' Sekolah Sak Ngajine ' Program ; The Habit of Loving The Qur ' an from an Early Age based on Tilawati. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1667–1676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>
- Nazil, S. A. H., & Rahim, A. (2022). Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Washliyah Perbutulan Sumber Cirebon. *Journal of Educational and Language Research*, 2(3), 441–450. <https://doi.org/http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Pamuji, S., & Nurfuadi. (2022). The Role of Madrasah Principal in Developing the Innovation of The Tahfidzul Qur'an Juz 30 Program. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 424–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.43279>
- Rozi, F., Sa'adah, N., & Hayati, N. (2022). Meningkatkan Daya Ingat Tajwid melalui Mnemonic Learning. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 676–690.
- Ruswandi, A., & Juliawati, D. (2023). Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-

- Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 116–131.
- Saihu. (2020). Peran Hafalan Alquran (Juz 'amma) (Studi tentang Korelasi antara Menghafal Alquran dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta). *KORDINAT*, XIX(1), 53–74.
- Shariq, M. (2020). First Language Acquisition : A Qur ' anic and Linguistic Perspective. *TESOL International Journal*, 15(3), 89–101.
- Wardi, M., Ridho, A., & Supandi. (2022). Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3855–3867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>
- Yanto, M. (2021). Management Problems of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Units in Memorizing Al-Qur'an Juz Amma. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 235–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1433>